

## Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Perkembangan Motorik Kasar Balita Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Desa Gunung Tawang Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo

Widya Maharani, Sri Wahyu Basuki, M Shoim Dasuki,

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence to : dr. Sri Wahyu Basuki

Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : [ummuhafidzroyyan@yahoo.com](mailto:ummuhafidzroyyan@yahoo.com)

### ABSTRACT

*Today's kids quality are the determinant of the quality of human resources in the future. Future human begins with the present coaching children. To prepare qualified human resources in the future, the children need to be prepared so that they can grow and develop within their capabilities. The purpose of this study is to determine the relationship of nutrition knowledge with gross motor development of toddler aged 24 until 59 months. This research is a survey analytical research with cross sectional approach. The samples were taken 50 mother and 52 children, with a quota sampling technique. Statistical test used is Chi square test. The results are the majority (36) mothers (69,2%) with enough level of knowledge, 16 toddlers (30,8%) had advance gross motor skills, 20 toddlers (38,5%) are normal. Of the 12 mothers (23,1%) with good knowledge, 7 toddlers (13,5%) had advance gross motor skills, 5 toddlers (9,6%) are normal. While the 4 mothers (7,7%) with poor level of knowledge, there was a toddler (1,9%) had advance gross motor skills, 3 toddlers (5,8%) are normal. It didn't found in any toddlers with slow gross motor skills. From the Chi square test found that  $X^2 = 0,931$  and probability significance ( $p$ ) = 0,335. The conclusion is There was no relationship between maternal nutrition knowledge and gross motor development of toddler aged 24 until 59 months.*

*Keywords : maternal nutritional knowledge, gross motor development*

### Pendahuluan

Kualitas anak masa kini merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimasa yang akan datang. Pembangunan manusia masa depan dimulai dengan pembinaan anak masa sekarang. Untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas dimasa yang akan datang maka anak perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai kemampuannya Tanuwidjaya (2002).

Gizi pada anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya bahkan sejak masih dalam kandungan sekalipun, gizi memegang peranan penting (Soetjningsih, & Suwandi, 2002). Unicef telah berkampanye, kesehatan hari ini ditentukan oleh situasi kesehatan saat masa kanak-kanak, dan takdir anak untuk masa depan ditentukan oleh bagaimana ibu memberikan makanan sekarang (Amarita, 2005 *cit* Langi, 2008).

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia yang mempunyai 17.508 pulau (Pemerintah RI, 2008). Di negara-negara berkembang, diperkirakan 50.600.000 anak usia kurang dari lima tahun kekurangan gizi (Best CM *et al*, 2007 *cit* Rahman, Mostofa, Nasirin,

2009). Indonesia juga menduduki peringkat kelima dalam hal jumlah balita yang mengalami kekerdilan (tinggi badan kurang) setelah India, Cina, Nigeria, dan Pakistan (Unicef, 2009). Jawa Tengah masebagai salah satu propinsi di Jawa. Menurut Riskesdas 2007, status gizi balita Jawa Tengah menurut BB/U adalah 4% memiliki status gizi buruk, 12% memiliki status gizi kurang, 80,4 persen memiliki status gizi baik dan 3,6% memiliki status gizi lebih (Persagi NTB, 2009). Kabupaten Wonosobo terletak di provinsi Jawa Tengah. Adapun status gizi balita di kabupaten Wonosobo menurut BB/U adalah balita dengan gizi buruk 2,05%, gizi kurang 14,81%, gizi baik 81,31%, dan gizi lebih 1,83% (Dinkes Jateng, 2006). Kecamatan Selomerto merupakan salah satu kecamatan di Wonosobo. Desa Gunung TAWang terletak di kecamatan Selomerto. Tingkat pendidikan penduduknya pun bervariasi, namun mayoritas penduduk hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SMP dan SMA. Sarana dan prasarana sudah cukup baik dan akses transportasi sangat lancar sehingga desa ini terbuka dengan desa lain, kecamatan ataupun kabupaten. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, desa ini memiliki 3 Posyandu

yang populasinya cukup banyak. Menurut data Posyandu setempat, terdapat total balita yang tercatat adalah sebanyak 167 balita. 10 diantaranya (5,98%) menderita gizi kurang dan tak ada balita yang menderita gizi buruk. Namun, baik di Puskesmas ataupun di Posyandu desa Gunung Tawang tidak terdapat data mengenai pengetahuan gizi ibu maupun perkembangan balita.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2002). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *quota sampling*. Subjek berasal dari populasi yang terjaring dalam kriteria inklusi (Notoatmodjo, 2002; Sastroasmoro, 2008). Besar sampel yang digunakan adalah 50 orang ibu dan 52 balita usia 24-59 bulan. Alat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kumpulan soal untuk observasi dan satu set alat DDST II. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik hubungan yaitu *Chi*

*Square* melalui program SPSS, dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 95% dengan nilai kemaknaan 5% (Budiarto, 2002; Dahlan, 2006; Ghozali, 2009).

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain terdapat variabel-variabel yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dan perkembangan anak selain dari pada variable yang diteliti yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti. Faktor-faktor tersebut antara lain genetik, lingkungan, pengetahuan ayah, penghasilan keluarga, kemajuan teknologi lingkungan, kemajuan sarana-prasarana, aksesibilitas dengan kota, tingkat kekerabatan antar warga, dan gaya hidup, karakteristik responden (ibu) yang kurang, seperti tidak diminta mencantumkan umur, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Data status gizi anak juga tidak tercantum. Instrumen penelitian yang mungkin kurang valid dalam hal ini kumpulan soal, psikologis balita yang kadang tidak cepat akrab dengan orang yang dianggap asing sehingga pengukuran perkembangan motorik kasar mungkin mendapatkan hasil yang tidak valid.

### Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui kemaknaan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan perkembangan motorik kasar balita usia 24-59 bulan maka dilakukan uji statistik *Chi square* dengan menggunakan program SPSS 16 *for windows* dengan terlebih dahulu dilakukan penggabungan sel.

Tabel 1: Hasil uji *Chi square*

		Perkembangan motorik kasar balita		Total	X <sup>2</sup>	p
		Lebih	Normal			
Pengetahuan ibu tentang gizi	Baik	7	5	12	0,931	0,335
	Sedang	17	23	40		
Hasil						

Berdasar Tabel 1 dapat dilihat hasil uji statistik dengan tes *Chi square* menggunakan program SPSS 16 *For Windows* didapatkan nilai  $X^2 = 0,931$  dan probabilitas signifikansi ( $p$ ) = 0,335.  $X^2$  pada tabel 3,841 dan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $p > \alpha$  dan  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian pada penelitian ini tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan perkembangan motorik kasar balita usia 24-54 bulan di desa Gunung Tawang kecamatan Selomerto kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini dilakukan dengan pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan perkembangan motorik kasar balita usia 24 -

59 bulan terhadap 50 ibu dan 52 balita. Hasil penelitian diketahui terdapat 12 ibu (23,1%) berpengetahuan baik, 36 ibu (69,2%).

Ibu dengan pengetahuan baik kebanyakan balitanya mempunyai perkembangan motorik kasar lebih yaitu sebesar 7 anak (13,5%) dan sisanya yaitu 5 anak dengan perkembangan normal.

Pada ibu dengan pengetahuan sedang kebanyakan balitanya mempunyai tingkat perkembangan normal yaitu sebanyak 20 balita (38,5%), 16 balita dengan perkembangan lebih dan tidak terdapat balita dengan perkembangan

motorik kasar yang terlambat. Pada ibu yang tingkat pengetahuan gizinya rendah terdapat 1 (1,9%) balita dengan perkembangan lebih, 3 balita (5,8%) dengan perkembangan normal dan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan perkembangan motorik balita usia 24-59 bulan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang sudah ada.

Model transaksional menyatakan bahwa status seorang anak pada suatu waktu adalah merupakan fungsi dari keduanya yaitu pengaruh sosial dan biologi (Needlman, 2000). Dengan demikian lingkungan tempat tinggal dan bermain serta faktor kesehatan dapat mempengaruhi status seorang anak.

Ilmu gizi memberikan fakta-fakta yang perlu sehingga dapat belajar menggunakan pangan dengan baik bagi perbaikan gizi (Suhardjo, 2003). Status gizi anak secara langsung berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anak dan merupakan kunci baik bagi determinan manusia maupun perkembangan komunitas social di seluruh dunia (Weisstaub *et al.*, 2008). Ada bukti yang cukup kuat bahwa anak kecil yang terkena gizi buruk akan memiliki perkembangan tubuh yang lebih buruk jika dibandingkan dengan anak yang gizinya cukup baik dalam usia yang sekarang maupun dalam perkembangan usia kanak-kanak dikemudian hari. Perkembangan anak bersifat multi dimensional dan terdiri dari beberapa domain yang saling terkait, meliputi perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional (Gibney *et al.*, 2009).

Secara fisiologis gizi berperan penting dalam ekspresi gen pada tubuh yaitu antara lain memenuhi kebutuhan gizi organ, mengatur cadangan bahan metabolisme yang dibutuhkan organ-organ, produksi hormon-hormon penting bagi metabolisme di seluruh tubuh, interaksi langsung dengan lingkungan eksternal tubuh melalui GIT (Bajaj-Elliot, Sanderson, 2008). Dengan demikian maka gizi sangat memegang peranan penting dalam perkembangan individu semua aspek. Menurut data Posyandu Gunung Tawang, mayoritas balitanya mempunyai status gizi baik, sebagian kecil balita dengan gizi kurang, namun tidak ada balita yang menderita gizi buruk, dan dalam penelitian ini perkembangan motorik kasar balita yang diukur adalah berkisar normal dan lebih. Hal ini dapat menjelaskan mengapa pada saat penelitian tidak menemukan keterlambatan perkembangan motorik kasar pada balita.

Dasar pembelajaran motorik adalah program motorik tertentu yang dibuat oleh korteks motorik berdasarkan informasi eksternal dan internal (Coh & Bratic, 2004 *cit* Delas & Miletic, 2008). Belajar ketrampilan motorik adalah sebuah proses aktif, terkait dengan kognisi (Gallahue & Cleland, 2003 *cit* Derri & Pachta, 2008). Perkembangan yang sehat tergantung pada kualitas dan reliabilitas hubungan balita dengan orang-orang penting dalam hidupnya, baik di dalam maupun diluar keluarga. Bahkan perkembangan arsitektur otak anak bergantung pada pembinaan hubungan ini (Berscheid & Reiss, 1998; Collins, 1999; Dunn, 1993). Anak-anak kecil mempunyai pengalaman akan dunia mereka sebagai lingkungan hubungan, dan hubungan ini mempengaruhi hampir semua aspek perkembangan mereka (Shonkoff, *et al.*, 2009). Jalinan hubungan yang baik antara anak dan lingkungan tak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang gizi tapi juga sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis ibu dan orang-orang yang berada di lingkungan yang dekat seperti ayah, pengasuh, atau mungkin teman sebaya.

Oleh karena tinggal di lingkungan pedesaan yang tidak sarat dengan peraturan yang mengikat, maka anak-anak di desa Gunung Tawang kebanyakan belajar dari lingkungan tempat mereka bermain dan dengan alamiah berinteraksi dengan alam dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shonkoff, *et al.*, 2009, anak kecil paling baik belajar dalam suatu interaksi, modus relasional dari pada model pendidikan yang berfokus pada jalur instruksi.

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu aktivitas. Perilaku yang disasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih langgeng dan berlaku sebaliknya (Notoatmodjo, 1997 *cyt* Pramusinta, 2002). Maka pengetahuan ibu tentang gizi belum tentu mempengaruhi asupan gizi balita.

Hubungan keakraban antar warga di pedesaan dapat memungkinkan penyebaran informasi, antara lain tentang gizi sehingga para ibu berusaha memberikan makanan yang baik bagi anaknya sesuai informasi yang didapatkan, walaupun mungkin si ibu tersebut tidak mengetahui dengan pasti fungsi makanan tersebut bagi tubuh.

Letak desa Gunung Tawang yang strategis dengan kemudahan akses antara desa Gunung Tawang dan wilayah yang lebih maju seperti kabupaten juga menjadikan desa ini mempunyai gaya hidup yang tidak jauh berbeda dari masyarakat perkotaan sehingga konsumsi makanan bergizi sudah merupakan hal yang tak asing lagi. Kebijakan pemerintah ini mendukung bagi terciptanya masyarakat pedesaan yang madani. Hal ini memungkinkan membentuk pandangan orang tua tentang gaya hidup termasuk tentang konsumsi nutrisi keluarga meskipun pada dasarnya pengetahuan tentang gizi tidak terlalu mendalam. Baiknya pelayanan kesehatan seperti program Posyandu dan kesadaran masyarakat untuk hadir di Posyandu juga menjembatani perjalanan informasi yang baik sehingga walaupun belum mengetahui secara detil tentang manfaat ataupun mekanismenya, para ibu mempercayai bahwa makanan yang baik penting untuk menjaga kesehatan, terutama sangat penting bagi tumbuh kembang anak, sehingga mereka berusaha memenuhi kebutuhan makan anak dengan baik.

Secara genetik perkembangan keturunan (anak) ditentukan dari pola pewarisan gen dari orang tua (induk)nya. (Jacob, 2006; Avise, 2007). Penelitian ilmiah baru menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan dapat berefek pada apa dan bagaimana gen diekspresikan (Meaney, 2010; Szyf, 2009 *cit* Shonkoff *et al.*, 2010). Maka dari itu, pengalaman yang diperoleh anak-anak pada masa awal kehidupannya dan lingkungan yang merupakan tempat dimana otak mereka terbentuk dan berkembang mempunyai pengaruh yang sangat kuat apakah mereka akan tumbuh dengan sehat, sebagai anggota kelompok sosial yang produktif (Shonkoff *et al.*, 2010).

Dari uraian diatas, kita dapat melihat bahwa perkembangan anak—dalam hal ini khususnya motorik kasar—merupakan domain yang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja. Hasil penelitian ini yaitu tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan perkembangan motorik kasar balita usia 24 hingga 59 bulan antara lain dapat disebabkan karena peneliti tidak dapat mengendalikan faktor-faktor tersebut sehingga kemungkinan menutupi hubungan yang ada.

Adanya tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi juga dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan makanan terhadap anak. Terkadang seorang ibu mengetahui tentang gizi namun tidak

mengaplikasikannya dalam perilaku menyiapkan makanan bagi balitanya.

Hasil penelitian ini juga dapat disebabkan karena lemahnya instrumen yang digunakan dalam hal ini kumpulan soal tentang pengetahuan gizi. Penelitian ini dilakukan di suatu desa, dimana respondennya yaitu subjek penelitian mempunyai bermacam-macam latar belakang pendidikan dan pengetahuan. Dalam menangkap maksud soal-soal yang ada dalam instrumen penelitian bisa saja kemampuan antar subjek berbeda-beda. Maka hasil yang didapatkan pun bisa tidak subjektif, misalnya pada ibu yang pendidikan terakhir SMA mungkin berbeda tingkat kemampuan untuk mengerti maksud soal dengan ibu yang pendidikan terakhir SMP atau SD saja, sehingga skor yang diperoleh lebih tinggi. Padahal belum tentu perilaku ibu tersebut dalam memberikan gizi anak lebih baik. Dalam mengukur perkembangan motorik kasar dengan DDST II yang dilakukan oleh peneliti sendiripun dimungkinkan terdapat kesalahan, antara lain kurang telitian dapat menjadi faktor yang penting. Keterbatasan waktu juga dapat menyebabkan kurangnya pendekatan personal terhadap terhadap balita sehingga mempengaruhi psikologis balita dan sikap terhadap peneliti dalam melakukan tes Denver sehingga sangat mungkin didapatkan hasil pengukuran yang kurang valid.

### **Simpulan**

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan perkembangan motorik balita usia 24-59 bulan di desa Gunung Tawang kecamatan Selomerto kabupaten Wonosobo.

### **Daftar Pustaka**

Avise JC. 2007. *The Genetic Gods (Tuhan-Tuhan Genetis) Kuasa Gen Atas Takdir Manusia*, Penerjemah : Leinovar Bahvein, Jakarta : Serambi. pp. 27.

Bajaj-Elliot M, Sanderson IR. 2008. *Nutrition and Gene Expression* dalam Duggan Ch (editor). *Nutrition and Pediatrics 4 Basic Science Clinical Application*. Bc Dekker : Hamilton. pp. 209.

Bescheid E & Rheiss HT. 1998. *Attraction and Close Relationship* in Gilbert DT, Fiske ST, & Lindzey G (Eds). *Handbook of Social Psychology Vol. 1 (2<sup>nd</sup> Ed.)*. New York : McGraw-Hill.

- Budiarto E. 2002. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta : EGC.
- Collins WA & Laursen B. 1999. *Relationship as Developmental Contexts. The Minnesota Symposia on Child Psychology Vol. 30*. Mahwah, NJ : Lawrence Erlbaum Associates.
- Dahlan SM. 2006. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Uji Hipotesis dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta: Arkans.
- Delas S, Miletic A, Miletic D. 2008. *The Influence of Motor Factors in Performing Fundamental Movement Skills-The Differences Between Boys and Girls*. Croatia : University of Split. Scientific paper. <http://www.facta.junis.ni.ac.rs/pe/pe200801/pe200801-04.pdf> (diakses 26 Juli 2010).
- Derri V & Pacht M. 2008. *Motor Skills and Concept Acquisition and Retention : A Comparison Between Two Styles of Teaching*. *International Journal of Sport Science VOLUMEN III.ANO III* Paginas:37-47 ISSN:1885-3137. <http://www.cafyd.com/REVISTA/00904.pdf> (diakses 27 Juli 2010).
- Dinkes Jateng. 2006. *Persentase Status Gizi Anak Balita yang Ditimbang Tabel Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun Anggaran 2006*. [http://jateng.bps.go.id/2006/web06bab104/web06\\_1040204.htm](http://jateng.bps.go.id/2006/web06bab104/web06_1040204.htm) (diakses 27 Juli 2010).
- Dunn J. 1993. *Young children's close relationships: Beyond attachment*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Ghozali I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibney MJ *et.al.* 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Alih bahasa, Andry Hartono. Jakarta : EGC. pp. 303-4.
- Jacob T. 2006. *Manusia Makhluk Gelisah Melalui Lensa Bioantropologi*, Surakarta : Muhammadiyah University Press. pp. 51.
- Langi GKL. 2008. *Knowledge and Perception Of Mother About National Status Of Children Under Five Years Of Age in Bahu Health Center, Malalayang Subdistrict, Manado City, North Sulawesi Province, Indonesia*. Thailand : Mahidol University. Thesis. <http://mulinet10.li.mahidol.ac.th/e-thesis/5037990.pdf> (diakses 27 Juli 2010).
- Needlman R.D. 2000. *Pertumbuhan dan Perkembangan dalam : Nelson Ilmu Kesehatan Anak edisi 15 volume 1*. Jakarta : EGC. pp. 37-90.
- Notoatmodjo S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pemerintah RI. 2008. *Profil Indonesia*. [http://www.indonesia.go.id/id/ondex.php?option=com\\_content&task=view&id=112&itemid=172](http://www.indonesia.go.id/id/ondex.php?option=com_content&task=view&id=112&itemid=172) .
- Persagi NTB. 2009. *Data Prevalensi Status Gizi Indonesia*. <http://persagintb.wordpress.com/2009/04/17/data-status-gizi-di-indonesia/> (diakses 27 Juli 2010).
- Pramusinta BPH, 2002, *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Usia Remaja Tentang Stimulasi Perkembangan*, FK UGM. Tesis.
- Rahman M, Mostofa G & Nasirin SO. 2009. *Nutritional Status Among Children Aged 24-59 Months in Rural Bangladesh: An Assessment Measured By BMI Index*. [http://www.ispub.com/journal/the\\_internet\\_journal\\_of\\_biological\\_anthropology/volume\\_3\\_number\\_1\\_63/article/nutritional-status-among-hildren-aged-24-59-months-in-rural-bangladesh-an-assessment-measured-by-bmi-index.html](http://www.ispub.com/journal/the_internet_journal_of_biological_anthropology/volume_3_number_1_63/article/nutritional-status-among-hildren-aged-24-59-months-in-rural-bangladesh-an-assessment-measured-by-bmi-index.html) (diakses 27 Juli 2010).
- Sastroasmoro, S., 2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Suhardjo. 2003. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soetjningsih, Suwandi. 2002. *Gizi Untuk Tumbuh Kembang Anak dalam Buku Ajar 1 Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagung seto.pp. 22.

UNICEF. 2009. *Tracking Progress on Child and Maternal Nutrition A Survival and Development Priority*. [http://www.unicef.org/publications/files/Tracking\\_Progress\\_on\\_Child\\_and\\_Maternal\\_Nutrition\\_EN\\_110309.pdf](http://www.unicef.org/publications/files/Tracking_Progress_on_Child_and_Maternal_Nutrition_EN_110309.pdf) (diakses 27 Juli 2010).

Weisstaub G. 2008. *Childhood Malnutrition : Prevention and Control at the National Level dalam Duggan Ch (editor), Nutrition and Pediatrics 4 Basic Science Clinical Application*. Bc Dekker : Hamilton pp 144.